

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Prestasi akademik merupakan tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran selama proses pembelajaran dari berbagai materi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994). Sobur (2006) mengemukakan bahwa prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Antara prestasi akademik dan prestasi belajar memiliki makna yang sama sebagaimana dikemukakan Nurkencana (1986) bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Selain itu prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

Sebagai hasil dari proses pembelajaran, prestasi belajar dapat meningkat atau juga menurun. Meningkat atau menurunnya prestasi belajar ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada akhir pembelajaran yakni setelah guru menguji dengan alat tes berupa soal-soal yang dirangkum pada akhir semester. Hasil tes diinterpretasikan dengan nilai, pada perguruan tinggi disebut sebagai indeks prestasi kumulatif.

Dari berbagai tingkat pendidikan, prestasi belajar peserta didik selalu mendapat perhatian khusus. Berbagai metode dan strategi pembelajaran hingga

kurikulum pendidikan mengalami perubahan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompetitif dan memiliki kualitas keilmuan yang baik. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan suatu proses pendidikan dan tanpa pendidikan tidak mungkin diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, yang dapat membangun negara dan bangsanya ke arah tujuan yang akan dicapai oleh bangsa dan negara tersebut (Amaris, 2012).

Berdasarkan hasil observasi ditengah tingginya tuntutan sumber daya manusia yang mumpuni, peserta didik yang mengikuti program pendidikan tinggi masih banyak yang kurang bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam aktivitas pembelajarannya, kurang tekun dan gigih dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Bahkan mahasiswa sebagai peserta didik pada perguruan tinggi banyak dijumpai yang tidak mengerjakan tugas-tugasnya sebagai mahasiswa. Indikasi tersebut merupakan satu contoh mahasiswa dengan tingkat prestasi rendah.

Idealnya mahasiswa yang mengikuti program pendidikan memiliki motivasi berprestasi tinggi untuk mendapatkan prestasi akademik yang baik. Adapun ciri seseorang yang memiliki motivasi berprestasi diungkapkan Mc. Celland (dalam Wahidin, 2001) antara lain:

- 1) Mempunyai keinginan untuk bersaing secara sehat dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain
- 2) Mempunyai keinginan bekerja dengan baik
- 3) Berfikir realistis, tahu kemampuan serta kelemahan dirinya
- 4) Memiliki tanggung jawab pribadi

- 5) Mampu membuat terobosan dalam berfikir
- 6) Berfikir strategis dalam jangka panjang
- 7) Selalu memanfaatkan umpan balik untuk perbaikan

Berbagai kajian dilakukan oleh pakar dan praktisi pendidikan dalam usaha meningkatkan prestasi akademik. Diantaranya dengan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi. Syah (2008) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dirangkum menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang berasal dari dirinya sendiri, meliputi keseluruhan fisik maupun psikis. Adapun faktor-faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi akademik selalu ditemukan disetiap lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dengan demikian untuk meningkatkan kualitas pendidikan haruslah memperhatikan berbagai faktor tersebut.

Mahasiswa merupakan peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Disamping itu, mahasiswa memiliki cara belajar berbeda dengan pendidikan dasar, tingkat pertama dan menengah. Proses pembelajarannya harus memperhatikan ciri-ciri belajar orang dewasa sebagaimana diungkapkan oleh Soedomo (dalam Suprijanto, 2009), sebagai berikut:

1) Menunjukkan timbulnya pertukaran pendapat, tuntutan dan nilai-nilai, 2) memungkinkan terjadinya komunikasi timbal balik, 3) suasana belajar yang diharapkan adalah suasana yang menyenangkan dan menantang, 4) mengutamakan peran peserta didik, 5) orang dewasa akan belajar jika pendapatnya dihormati, 6) belajar orang dewasa bersifat unik, 7) perlu adanya saling percaya antara pembimbing dan peserta didik, 8) orang dewasa umumnya mempunyai pendapat yang berbeda, 9) orang dewasa mempunyai kecerdasan yang beragam, 10) kemungkinan terjadinya berbagai cara belajar, 11) orang dewasa belajar ingin mengetahui kelebihan dan kekurangannya, 12) orientasi belajar orang dewasa terpusat pada kehidupan nyata, dan 13) motivasi berasal dari dirinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, seharusnya mahasiswa memiliki cara belajar orang dewasa. Namun, kenyataannya banyak mahasiswa yang tidak memiliki cara belajar seperti orang dewasa. Hal ini mengakibatkan prestasi belajarnya rendah. Disamping itu, konsep diri dan komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa memegang peranan penting untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Rogers (dalam Cervone, D & Pervin, L.A, 2011) menyebutkan bahwa *Self-concept* atau konsep diri merupakan struktur kepribadian yakni melambangkan pola persepsi yang teratur dan konsisten. Meskipun *self-concept* berubah, *self-concept* selalu mempertahankan, mengintegrasikan, dan mengorganisasi kualitas pola ini. Disebabkan karena kualitas organisasi bertahan sepanjang waktu dan memberikan ciri kepada individu.

Konsep diri merupakan semua persepsi terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial dan aspek psikologis yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi dengan orang lain (Sobur, 2003). Singkatnya konsep diri berupa pandangan tentang diri sendiri. Mengutip pendapat Hurlock (dalam Efendi, 2004) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan penilaian terhadap dirinya sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikis, sosial-emosional, aspirasi dan prestasi.

Dengan demikian, konsep diri merupakan sikap individu yang terbentuk yang dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman masa lalu berupa pandangan terhadap diri sendiri meliputi aspek konsep diri tentang ciri-ciri fisik, konsep diri tentang psikis, konsep diri sosial dan emosional, konsep diri keluarga, konsep diri moral etik, konsep diri aspirasi dan konsep diri prestasi.

Konsep diri seseorang dapat mempengaruhi prestasi belajar sebagaimana Fink (dalam Efendi, 2004) menyatakan bahwa anak yang mempunyai konsep diri kurang, ada korelasi yang signifikan dengan rendahnya prestasi belajar. Dengan demikian konsep diri merupakan faktor yang sangat penting bagi peserta didik mulai dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi untuk meningkatkan prestasi akademiknya.

Setiap individu selalu berelasi dengan sesamanya, relasi dalam artian apapun dilakukan untuk menyampaikan ataupun menerima informasi serta memiliki tujuan dalam perilakunya. Salah satu hubungan atau relasi yang dilakukan oleh manusia adalah dengan melakukan komunikasi (Sari & Chairiyati, 2012).

Komunikasi merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik secara verbal maupun nonverbal (bahasa tubuh dan isyarat yang banyak dimengerti oleh suku bangsa) (Ambarjaya, 2012). Komunikasi dapat terjadi dalam berbagai situasi seperti dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Demikian juga dalam lingkungan belajar, komunikasi selalu terjadi antara dosen dan mahasiswa baik dalam pemaparan materi pembelajaran pada proses perkuliahan maupun diluar proses perkuliahan.

Komunikasi interpersonal dan konsep diri menjadi faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi akademik. Sebagaimana dinyatakan oleh Claes, M, dkk (dalam Yahya, 2009) bahwa:

*Self-concept (physical, personal, moral and ethic, behavior, social satisfaction and identity), interpersonal communication skills and academic performance can be considered as three separate components....*

Kesimpulan dari pernyataan di atas, bahwa konsep diri yang mencakup psikologis, kepribadian, moral dan etik, strata sosial dan penampilan akademik merupakan tiga hal yang berbeda namun saling berhubungan dengan pencapaian prestasi akademik. berdasarkan pendapat ini, maka konsep diri dan komunikasi interpersonal merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan prestasi akademik seseorang.

Komunikasi antara dosen dan mahasiswa sebagaimana dijabarkan di atas disebut komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi, karena terjadi antara beberapa pribadi. Komunikasi interpersonal (Mulyana, 2001) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap

pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Sedangkan Everett (dalam Mulyana, 2001) mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. De vito (1997) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang mengambil tempat antara dua orang yang memiliki hubungan yang tidak bisa dipungkiri. Komunikasi interpersonal dapat terjadi antara anak dengan ayahnya, seorang pegawai dengan pegawai lainnya, dua saudara maupun dosen dengan mahasiswa dan lain sebagainya.

Tujuan komunikasi tidak akan tercapai, jika komunikasi tidak berjalan efektif. Komunikasi interpersonal tercapai, bila komunikan menginterpretasikan pesan yang diterima mempunyai makna yang sama dengan maksud pesan yang disampaikan oleh komunikator (Supratiknya, 1995). Selanjutnya Rakhmat (1998) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif menyebabkan dua individu yang tergabung dalam proses komunikasi merasa senang, sehingga mendorong tumbuhnya sikap saling terbuka, sebaliknya bila komunikasi interpersonal berjalan tidak efektif maka menyebabkan pelaku komunikasi mengembangkan sikap tegang.

Dengan demikian, komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa merupakan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi akademik. Semakin baik kualitas komunikasi antara dosen dan mahasiswa, maka proses pembelajaran akan lebih efektif dan menarik sehingga implikasinya diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di wilayah Sumatera Utara yang memiliki tanggung jawab yang sama untuk meningkatkan kualitas anak bangsa. Hingga tahun 2014, IAIN Padangsidempuan menyelenggarakan program pendidikan Sarjana (S1) dan pasca sarjana (S2) dengan jumlah kurang lebih 4500 mahasiswa.

Sebagai sebuah perguruan tinggi yang mengasuh beberapa program studi, pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi sampai saat ini terdapat dua program studi yakni program studi bimbingan konseling Islam dan program studi komunikasi penyiaran Islam. Berdasarkan Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) 2014 tingkat prestasi mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi berada pada grade menengah dengan nilai rata-rata 3,065 atau Baik (B) dalam skala huruf.

Berdasarkan hasil observasi dokumentasi fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, bahwa setiap pertemuan tatap muka antara dosen dan mahasiswa beberapa mahasiswa tidak mengikuti proses perkuliahan. Belum lagi indeks prestasi kumulatif pada arsip fakultas dakwah apabila dirata-ratakan cenderung lebih rendah dibanding dengan fakultas lain. Hal ini didukung pula dengan peserta wisuda yang berasal dari fakultas dakwah dan ilmu komunikasi lebih sedikit setiap tahunnya daripada fakultas lain di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rata-rata mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi yang cenderung kurang maksimal, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara konsep diri dan



komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Prestasi akademik mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa pada setiap semesternya. Prestasi akademik ini merupakan contoh fenomena sikap dan perilaku mahasiswa yang tidak berdiri sendiri, karena terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut secara umum terbagi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik tersebut adalah konsep diri dan komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa. Konsep diri terbentuk berdasarkan pengalaman-pengalaman masa lalu individu yang tercermin dalam tingkah laku sehari-hari. Sebagai pengalaman individual, maka konsep diri setiap orang berbeda-beda. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi akademik setiap mahasiswa, khususnya pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi.

Komunikasi interpersonal merupakan elemen yang sangat penting untuk membangun kesepahaman antara dosen dan mahasiswa baik pada proses perkuliahan maupun diluar perkuliahan. Komunikasi interpersonal ini terjadi secara tatap muka, yang memungkinkan antara dosen dan mahasiswa menangkap reaksi secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi

interpersonal secara langsung dapat dilihat dari kenyamanan berkomunikasi antara dosen dengan mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan antara konsep diri dan komunikasi interpersonal dosen dan mahasiswa dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah dari penelitian ini agar lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
2. Hubungan komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
3. Hubungan konsep diri dan komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Selanjutnya untuk lebih memperdalam penelitian, maka dipilih tiga variabel yang relevan dengan permasalahan pokok, yaitu konsep diri sebagai variabel bebas kesatu ( $X_1$ ), komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa sebagai variabel bebas kedua ( $X_2$ ), dan prestasi akademik

mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan sebagai variabel terikat (Y).

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka penelitian ini merumuskan permasalahan yang perlu dijawab dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah ada hubungan konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan?
2. Apakah ada hubungan komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Institut Agama Islam Negeri padangsidempuan?
3. Apakah ada hubungan konsep diri dan komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

- b. Untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- c. Untuk mengetahui hubungan konsep diri dan komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa secara bersama-sama dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

### **1.6. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa fakultas dakwah dengan melihatnya dari aspek konsep diri dan komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa. Selain itu kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan Secara Teoritis

Prestasi akademik merupakan suatu tolak ukur untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu prestasi akademik terkait dengan berbagai komponen mulai dari kebijakan lembaga pendidikan, metode pembelajaran, kurikulum, faktor internal dan eksternal mahasiswa serta lingkungan yang secara langsung terkait dengan mahasiswa.

Hasil dari penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan sebagai input positif dimana nantinya diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan

dalam memperluas khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang psikologi pendidikan.

b. Kegunaan Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam upaya meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, faktor konsep diri dan komunikasi interpersonal menjadi perhatian khusus dalam penelitian ini untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi. Adapun kegunaan secara praktis dapat dirinci sebagai berikut:

- c. Bagi Pimpinan IAIN Padangsidimpuan khususnya Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi; sebagai bahan masukan untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa melalui faktor konsep diri dan komunikasi interpersonal.
- d. Bagi dosen sebagai informasi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dan membina konsep diri mahasiswa dalam upaya peningkatan prestasi akademik mahasiswa.
- e. Bagi mahasiswa sebagai informasi dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa itu sendiri.